

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Sesuai yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan yang menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai sesuatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.² Maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan rangkaian komunikasi antar manusia sehingga manusia tumbuh sebagai pribadi yang utuh.³

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

² Redaksi Sinar Grafika, *UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Sinar Grafika, 2008), hal. 7

³ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidika*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal.11

Pendidikan senantiasa berkenaan dengan manusia, sebagai upaya untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai kemampuannya. Pendidikan juga mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada saat ini berkembang pesat pada masyarakat. Kemudian pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat dilihat dari proses belajar mengajar.

Sebagian besar proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri atau dengan guru, belajar dari buku atau dari lingkungan sekitar maupun sekolah. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada hal yang lebih baik ataupun kurang baik, direncanakan atau tidak.⁴

Seseorang dikatakan belajar, bila dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku, Karena pada dasarnya paradigma pendidikan nasional yang baru harus dapat mengembangkan tingkah laku yang menjawab tantangan internal dan global dengan tetap memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah. Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Proses belajar tampak lewat perilaku siswa mempelajari bahan ajar dan perilaku belajar tampak pada tindakan-tindakan belajar tentang mata pelajaran salah satunya matematika.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi ...*, hal. 155

Siswa harus mengetahui proses pembelajaran yang konkrit serta realistik menurut pandangan siswa. Siswa yang masih duduk ditingkat pemula belum mampu untuk mengabstrakkan permasalahan ke dalam bentuk matematika. Sehingga matematika dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa pada jenjang apapun. Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sebagai momok bagi siswa, karena didalamnya mengandung konsep yang abstrak. Pengajaran matematika yang berkesan memerlukan kefahaman siswa, sehingga seorang guru perlu mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang apa yang ingin diajar. Pengetahuan tentang bagaimana suatu ide itu boleh disampaikan, dan mempunyai pengetahuan tentang bagaimana menilai kefahaman murid.

Kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti penyampaian materi ajar yang kurang menarik dari guru, pembelajaran yang kurang bermakna bagi siswa, siswa belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari, Sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu, dilihat dari segi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih mengikuti metode-metode yang pada umumnya masih klasikal atau konvensional, yang diterima siswa hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian macam topik, tetapi belum diikuti dengan pengertian dan pemahaman

yang mendalam yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. Sehingga memberikan situasi yang sama terhadap siswa dan akhirnya menimbulkan ketidaktanggapan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Belajar matematika yang kaitannya dengan pemahaman konsep dan pemecahan masalah, ini tidak akan terlepas dari peran seorang guru, karena guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun rohani. Mendidik disini juga dalam artian seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh guru sewaktu menghadapi atau mengasuh siswa, atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang guru kepada siswa untuk menuju ke tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran matematika kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif.

Guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas dalam hal pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, guru dapat memilih berbagai metode yang

dapat mengembangkan pola pikir matematika siswa, sehingga kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa berkembang secara optimal. Salah satu yang dapat dilakukan seorang guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

Menurut Jonhson sebagaimana yang dikutip Kunandar CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka. Menurut *The Washington State Consortium For Teaching And Learning* adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.⁵

Pembelajaran matematika dengan pembelajaran CTL khususnya materi sistem persamaan linear tiga variabel perlu diterapkan sedini mungkin guna membangun pemahaman dan penalaran siswa terhadap materi yang telah diterima. Penerapan model pembelajaran CTL diharapkan dapat siswa dapat dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Peneliti memilih pendekatan kontekstual sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melatih siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. Oleh sebab itu, CTL membantu guru

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 295

mengaitkan materi yang diajarkan terutama pada materi sistem persamaan linear tiga variabel dengan situasi dunia nyata dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “*Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi SPLTV Kelas X SMKN 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017*”.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya variasi model pembelajaran yang membuat siswa menyukai proses pembelajaran.
- b) Belum efektifnya proses pembelajaran pada materi sistem persamaan linear tiga variabel.
- c) Masih rendahnya guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- d) Belum maksimalnya hasil belajar yang di peroleh siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel.
- e) Masih rendahnya upaya guru matematika dalam mengajar siswanya yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menghambat hasil belajar siswa.

- f) Masih adanya anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan membuat siswa tertekan.
- g) Kurangnya sumber belajar sehingga membatasi pengetahuan siswa mengenai materi yang diajarkan.

2. Pembatasan masalah

Identifikasi penelitian sebagai mana diatas, selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, adapun pembatasan penelitian yang dimaksud, adalah:

- a) Penggunaan model pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran bias berjalan dengan menyenangkan.
- b) Penerapan model pembelajaran CTL adalah cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas X.
- c) Hasil belajar matematika pada materi sistem persamaan linear tiga variabel yang belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel kelas X SMKN 1 bandung tahun ajaran 2016/2017?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel kelas X SMKN 1 bandung tahun ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti dapat mengambil tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel kelas X SMKN 1 bandung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel kelas X SMKN 1 bandung tahun ajaran 2016/2017.

E. Hipotesis Masalah

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁶ Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel kelas X SMKN 1 bandung tahun ajaran 2016/2017.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel kelas X SMKN 1 bandung tahun ajaran 2016/2017.

⁶ J. Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1995) hal.15

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Model pembelajaran CTL Sebagai motivasi bagi peneliti untuk terus berkarya dan menambah pengetahuan sehingga dapat menyempurnakan model pembelajaran yang terus berkembang, juga sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi siswa

- a) Dengan penerapan model pembelajaran CTL ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematikanya dan membuat siswa nyaman dalam belajar.
- b) Model pembelajaran CTL mampu memberi motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar khususnya matematika. Dari model pembelajaran ini siswa juga dapat memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif, bermakna dan menyenangkan, serta mampu menghubungkan pelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki dengan lingkungan sekitarnya.

3. Bagi guru

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan guru mampu memilih dan mengetahui model pembelajaran mana yang cocok digunakan pada materi matematika yang akan diajarkan di kelas. Sehingga pembelajaran di kelas dapat mencapai hasil yang memuaskan.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran matematika di sekolah.

5. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut:

a) *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.⁷

⁷ Kunandar, *Guru Profesional...*, hal.296

Jadi dalam model pembelajaran CTL setiap materi atau topik pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata.

b) Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya⁸.

2. Penegasan operasional

Matematika adalah salah satu ilmu yang harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Objek matematika bersifat abstrak. Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari tidak diikuti oleh sikap siswa yang cenderung menganggap pelajaran ini sebagai momok. Hal ini disebabkan karena ketidak tepatan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan rendahnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa.

Didalam penelitian ini akan diketahui efektif dan tidaknya penggunaan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar matematika siswa. Disini peneliti akan melakukan perlakuan yang berbeda terhadap

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44-45

dua kelas, kelas yang pertama akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL dan kelas yang kedua akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ataupun yang lainnya. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan soal yang sama.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: a. Latar Belakang Masalah, b. Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Hipotesis Penelitian, f. Manfaat Penelitian, g. Penegasan Istilah, h. Sistematika Penelitian.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari kerangka teori: a. Hakikat matematika, b. Model pembelajara CTL, c. Hasil Belajar, d.

Materi SPLTV, e. Penelitian Terdahulu, f. Kerangka Berpikir Penelitian.

Bab III : Metode Penelitian memuat: a. Pendekatan dan Jenis Penelitian, b. Populasi, sampling dan sampel penelitian, c. Data dan Sumber Data, d. Variabel Penelitian e. Teknik Pengumpulan Data, f. Teknik Analisis Data, g. Instrumen Penelitian, h. Kisi-kisi Instrumen,

Bab IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari: a. Deskripsi data, dan b. Pelaksanaan penelitian, c. Pengujian hipotesis

Bab V : Pembahasan yang terdiri dari: a. Pembahasan rumusan masalah I, b. Pembahasan rumusan masalah II.

Bab VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.